

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan sebuah sistem pendidikan dan sarana pelayanan keagamaan non formal yang dirancang khusus bagi anak-anak dan remaja muslim. Lembaga pendidikan TKA dan TPA dirintis berdasarkan keputusan Musyawarah Nasional (MUNAS) V Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI) di Surabaya pada tanggal 27 sampai dengan 30 Juni 1989. Yang isinya mengamanahkan kepada seluruh warga besar Pemuda Masjid untuk mendirikan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an di seluruh nusantara. Kemudian secara resmi pada tanggal 25 April 1992 oleh ibu Hj. Tien Soeharto dikukuhkan menjadi Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Indonesia (TKAI) dan secara nasional dikelola oleh Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (LPPTKA-BKPMI) (Idris, Karim, 1994, h. 1).

Sebagai suatu sistem pendidikan TKA dan TPA mempunyai visi yang tercermin pada motto lembaga yaitu : **“Menyiapkan Generasi Qur’ani Menyongsong Masa Depan Gemilang”**. Generasi Qur’ani adalah generasi yang beriman dan bertaqwa, yang menjadikan Al-Qur’an sebagai bacaan utama dan

pedoman hidupnya, berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat, punya rasa tanggung jawab moral dan sosial demi masa depan gemilang dan juga generasi Qur'ani merupakan generasi yang mampu menerjemahkan pesan-pesan Al-Qur'an dalam pentas kehidupan kekinian, dalam rangka mengembangkan misi "**Rahmatan Lil Alamin**" ditengah-tengah gemuruhnya kemajuan teknologi modern (Karim, Syamsuddin, Mamsudi, 1998, h. 7).

Yang mana itu dapat terealisasi melalui kegiatan belajar mengajar (KBM). Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalamannya guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran yang baik dan sistematis.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sebagai salah satu komponen pengajaran metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam KBM. Tidak ada satupun KBM yang tidak menggunakan metode pengajaran (Djamarah, Zain, 1997, h. 82).

Karena metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

Sehubungan dengan ini U. Syamsuddin MZ dkk menegaskan bahwa :

Metode pengajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan anak didiknya dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu agar bahan pengajaran tersebut mudah dicerna, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan (Karim, Syamsuddin, Mamsudi, 1998, h. 47).

Kenyataan telah menunjukkan bahwa di segala lapangan manusia berusaha mencari efisiensi kerja dengan menetapkan metode yang terbaik untuk mencapai sesuatu tujuan (Surakhmad, 1986, h. 23). Tegasnya bahwa di dalam memilih metode yang wajar harus berpedoman pada tujuan khusus yang akan dicapainya. Hakekat tujuan inilah yang dipakai oleh guru sebagai petunjuk untuk memilih satu atau serangkaian metode yang efektif (Surakhmad, 1986, h. 58). Dan untuk mengetahui efektif tidaknya metode yang dipergunakan harus melakukan tindakan-tindakan evaluatif terhadap keseluruhan pelaksanaan rencana dalam hubungan dengan tujuan yang dicapai (Pasaribu, Simandjutak, 1983, h. 9).

Keberhasilan seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya, tidak hanya tergantung dari penguasaan bahan yang diajarkan, akan tetapi juga ditentukan oleh penguasaan cara-cara atau tehnik-tehnik penyampaian bahan. Dengan kata lain ia harus tahu betul dan mampu menggunakan cara atau metode mana yang paling efisien dan efektif, sehingga anak didik dapat menerima dan memahami dengan mudah dan mantap bahan yang disampaikan (Ekosusilo, Kasihadi, 1985, h. 40). Karena pemakaian metode yang tepat meningkatkan motivasi belajar pada murid, sedangkan penggunaan metode yang tidak tepat akan

merupakan penghambat yang paling besar di dalam proses belajar. Ini berarti menunjukkan kegagalan guru dalam menolong muridnya (Pasaribu, Simandjutak, 1983, h. 15).

Sebagaimana diketahui bahwa dalam pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya :

1. Murid, pelajar atau petatar (yang berbagai-bagai tingkat kematangannya)
2. Tujuan (yang berbagai-bagai jenisnya dan fungsinya)
3. Situasi (yang berbagai-bagai keadaannya)
4. Fasilitas (yang berbagai kualitas dan kuantitasnya)
5. Pengajar, penatar, atau guru (yang pribadi serta kemampuan profesionalnya berbeda-beda)

Perpaduan pengaruh faktor-faktor itulah yang menjadi pertimbangan utama menentukan metode mana yang paling baik untuk secara optimal berpengaruh atas dan terhadap faktor-faktor tersebut (Surakhmad, 1986, h. 97).

Sebagaimana kita ketahui metode pengajaran itu beraneka ragam. Ragam metode tersebut adalah : metode ceramah, metode tanya jawab, diskusi, demonstrasi, *dril* atau latihan, pemberian tugas, kerja kelompok, eksperimen, sosiodrama, simulasi, karyawisata/*studi tour*, dll.

Namun dalam kegiatan belajar mengajar di TK/TP Al-Qur'an hanya sejumlah metode tertentu saja yang mungkin dapat diterapkan mengingat tingkat perkembangan anak yang masih dini, yaitu usia 4 – 12 tahun. Yaitu : metode ceramah, tanya jawab, bermain cerita menyanyi (BCM), demonstrasi, latihan/*dril*,

pemberian tugas, kerja kelompok, sosiodrama, dan metode karya wisata (Karim, Syamsuddin, Mamsudi, 1998, h. 47).

Dari berbagai metode yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di TK/TP Al-Qur'an, penulis di sini akan mengambil satu metode yakni metode bermain cerita menyanyi (BCM). Penulis ingin mengetahui sejauhmana efektifitas metode BCM untuk diterapkan dalam KBM pada mata pelajaran Dienul Islam di TK/TP Al-Qur'an sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Mengingat metode BCM tersebut terkesan santai, dikhawatirkan baik santri maupun guru akan terbawa arus, sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai. Meskipun tidak dapat kita pungkiri bahwa setiap metode itu mempunyai kekurangan dan kelebihan.

Dari *statement* di atas penulis sangat antusias untuk mengadakan penelitian tentang :

“Study tentang Efektifitas Metode Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM) sebagai Metode Pengajaran Dienul Islam di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muttaqin Desa Sedati Gede Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang diteliti dan dibahas penulis, dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pengajaran Dienul Islam di TPA Al-Muttaqin ?

2. Bagaimana pelaksanaan metode bermain, cerita, menyanyi di TPA Al-Muttaqin ?
3. Sejauhmana efektifitas metode bermain, cerita, menyanyi sebagai metode pengajaran Dienul Islam di TPA Al-Muttaqin ?

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini perlu kiranya penulis tegaskan maksud dari istilah judul tersebut, yaitu :

- Study : Penelitian ilmiah, kajian telaah (Depdikbud, 1996, h. 965).
- Efektifitas : Dari kata efektif yang berarti ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya), manjur ; mujarab ; mempan (Poerwadarminto, 1986, h. 266).
- Metode : Cara pendekatan yang digunakan guru dalam menyajikan pengajaran kepada santri dalam proses belajar mengajar tatap muka (Idris, Karim, 1994, h. 40).
- Bermain : Melakukan sesuatu (dengan alat dsb) untuk bersenang-senang ; berbuat sesuatu dengan bersenang-senang saja (Poerwadarminto, 1986, h. 620).
- Cerita : Tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya sesuatu hal (peristiwa, kejadian dsb) ; karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang dsb (baik yang sungguh-sungguh terjadi ataupun

yang hanya rekaan belaka) (Poerwadarminto, 1986, h. 202).

Menyanyi : Mengeluarkan bunyi (suatu)berlagu (dengan perkataan atau tidak) (Peorwadarminto, 1986, h. 680)

Adapun metode BCM yang dimaksudkan dalam skripsi ini dengan nama dari sebuah metode pendidikan agama Islam bagi anak yang dikembangkan oleh TK/TP Al-Qur'an BKPRMI.

Metode Pengajaran : Suatu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan anak didiknya dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tersebut mudah dicerna sesuai tujuan pembelajaran yang ditargetkan (Syamsuddin, Karim, Mamsudi, 1998, h. 47).

Dienul Islam : Suatu nama dari sebuah bidang studi agama Islam yang diajarkan di TPA dengan menggunakan metode pendekatan BCM. Yang mana materi Dienul Islam adalah berupa pengetahuan dasar tentang ajaran Islam yang terdiri dari ajaran aqidah, syari'ah dan akhlak (Syamsuddin, Karim, Mamsudi, 1998, h. 33).

D. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini perlu kiranya penulis tegaskan maksud judul tersebut yaitu sejauhmana efektifitas metode BCM untuk diterapkan sebagai metode pengajaran Dienul Islam dalam PBM di TPA Al-Muttaqin.

E. Alasan Memilih Judul

Dalam mengajukan suatu permasalahan biasanya dilandasi dengan beberapa alasan. Adapun alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul di atas adalah :

1. BCM adalah sebuah seni, mengkaji seni sangatlah menarik apalagi dikaitkan dengan pendidikan agama.
2. Kesalahan dalam memilih dan menentukan metode pengajaran akan menyebabkan gagalnya suatu tujuan pendidikan.
3. Masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat penting terhadap pembentukan pribadi anak di masa dewasa karena itu pendidikan agama pada masa anak-anak harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pengajaran Dienul Islam.

- b. Untuk mengetahui pelaksanaan metode BCM di TPA Al-Muttaqin.
- c. Untuk mengetahui sejauhmana efektifitas metode BCM sebagai metode pengajaran Dienul Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah berakhirnya penelitian ini tentu hasilnya diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi orang lain, setidaknya berguna untuk diri sendiri. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis untuk memperluas cakrawala berfikir yang lebih mendalam dalam mengkaji dan menelaah suatu permasalahan dan serta menambah wawasan dan khazanah ilmu penulis.
- b. Bagi para pendidik yang berkecimpung di lembaga Pendidikan Al-Qur'an, sebagai bahan informasi tentang metode yang efektif untuk diterapkan dalam pengajaran Dienul Islam sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.
- c. Bagi lembaga yaitu dapat memberikan saran-saran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di TPA.

G. Hipotesis

Istilah hipotesis merupakan gabungan dari kata *hipo* dan *tesis*, yang mana *hipo* artinya di bawah dan *tesis* artinya kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti di bawah kebenaran, kebenaran yang masih berada di bawah (belum tentu

benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai bukti-bukti (Arikunto, 1993, h. 57).

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Ho : Metode bermain, cerita, menyanyi, kurang/tidak efektif untuk dijadikan metode pengajaran Dienul Islam.
- Ha : Metode bermain, cerita, menyanyi, efektif untuk dijadikan metode pengajaran Dienul Islam.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah :

a. Jenis Kwantitatif

Jenis data yang dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung (Hadi, 1991, h. 66). Yang termasuk data kwantitatif adalah :

- Jumlah tenaga pengajar
- Jumlah santri
- Prestasi santri

b. Data Kwalitatif

Jenis data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung (Hadi, 1991, h. 66). Yang termasuk data kwalitatif adalah :

- Pelaksanaan metode BCM
- Macam-macam metode BCM

- Metode pengajaran Dienul Islam
- Latar belakang sejarah berdirinya TPA Al-Muttaqin
- Letak geografis
- Struktur organisasi
- Sarana dan prasarana
- Keadaan tenaga pengajar
- Keadaan santri

2. Sumber Data

Sumber data yang dipakai penulis adalah sebagai berikut :

- a. Responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik secara tertulis maupun lisan. Adapun yang termasuk dalam responden ini adalah guru dan santri dan pengurus TPA Al-Muttaqin.
- b. Dokumentasi yaitu berupa catatan yang menunjang penelitian. Adapun yang termasuk dalam dokumentasi adalah hasil belajar siswa, struktur organisasi.

3. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 1991, h. 102). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri TPA Al-Muttaqin dengan jumlah 150 santri.

4. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1991, h. 104). Menurut DR. Suharsimi Arikunto bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100. Lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15%, atau 20 – 25% atau lebih (Arikunto, 1991, h. 107). Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah peneliti mengambil 20% dari jumlah populasi.

$$\frac{20}{100} \times 150 = 30 \text{ santri}$$

Dalam pengambilan sampel ini penulis menggunakan tehnik random sampling. Dalam random sampling ini semua individu dan populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun cara-cara (prosedure) yang digunakan untuk random sampling adalah dengan cara undian (Hadi, 1991, h. 75).

5. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang dipakai penulis adalah sebagai berikut :

a. *Observasi*

Kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 1991, h. 128).

Observasi ini digunakan untuk mengetahui :

- Proses belajar mengajar yakni pelaksanaan metode BCM
- Letak geografis
- *Valid* tidaknya data yang diperoleh dari *interview*.

b. *Interview*

Interview atau wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Nasution, 1982, h. 131)

Interview ini digunakan untuk mengetahui :

- Metode pengajaran Dienul Islam
- Macam-macam metode BCM
- Latar belakang berdirinya TPA Al-Muttaqin
- Keadaan tenaga pengajar
- Keadaan santri
- Sarana dan prasarana

c. Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data dengan memperhatikan tiga macam sumber yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*) dan kertas atau orang (*people*) (Arikunto, 1991, h. 131)

Dokumentasi ini digunakan yang mengetahui :

- Struktur organisasi

d. Tes

Seperangkat rangsangan (*stimuli*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka (Furqon, 1982, h. 256).

Tes ini digunakan untuk mengetahui :

- Prestasi santri.

6. Tehnik Analisa Data

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan pendekatan statistik.

Adapun langkah pertama yang dilakukan adalah mencari nilai rata-rata dari data yang di dapat dengan rumus :

$$M_x = \frac{X}{N}$$

keterangan : M_x = *Mean* yang kita cari

X = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = *Number of Cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri)

(Sudjiono, 1996, h. 77).

Kemudian untuk mengetahui efektifitas metode bermain, cerita, menyanyi (BCM) sebagai metode pengajaran Dienul Islam dibandingkan dengan metode yang lain, maka penulis menggunakan rumus :

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{ME_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan : M_1 = *Mean* variabel X

M_2 = *Mean* variabel Y

ME_{M_1} = Besarnya kesesatan *mean* sampel variabel X

ME_{M_2} = Besarnya kesesatan *mean* sampel variabel Y

(Sudjiono, 1996, h. 297).

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, serta untuk memudahkan pembahasan, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi empat bab :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan secara singkat mengenai latar belakang masalah, kemudian rumusan masalah, penegasan istilah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis, metodologi penelitian yang meliputi jenis data, sumber data, populasi, sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data kemudian sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan tinjauan teori tentang metode pengajaran Dienul Islam yang meliputi pengertian metode pengajaran, dasar pendidikan agama, tujuan pendidikan agama dan macam-macam metode pendidikan agama

dan juga tinjauan teori tentang pelaksanaan metode BCM yang meliputi pengertian BCM, latar belakang pentingnya metode BCM, macam-macam metode BCM, langkah-langkah penyajian metode BCM, kemudian tinjauan teori tentang efektifitas metode BCM sebagai metode pengajaran Dienul Islam.

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisa data.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dari skripsi ini kemudian saran-saran.